

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus disajikan oleh manajemen sebagai gambaran kinerja manajemen. Laporan keuangan tersebut mempunyai kemungkinan untuk dicampuri kepentingan diluar kepentingan perusahaan dari pihak manajemen itu sendiri sehingga diperlukan pihak yang independen, dalam hal ini akuntan publik (auditor) untuk menengahi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi auditor, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Terdapat dua bentuk independensi auditor, yakni: *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit secara jujur, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Winarna, 2005). Nasser *et al.* (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Agar independensi auditor tetap terjaga dan kepercayaan *stakeholder*

terhadap kredibilitas laporan keuangan semakin tinggi maka auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan harus bersifat netral tidak memihak siapapun atau independen. Salah satu cara untuk menjaga independensi auditor adalah dengan cara melakukan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Rotasi audit merupakan kewajiban yang dilakukan oleh auditor untuk melaksanakan pergantian audit. Indonesia merupakan Negara yang menetapkan peraturan tentang pergantian kantor akuntan public (*mandatory*). Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big 5* (Suparlan dan Andayani, 2010). KAP Arthur Anderson terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanas Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai Negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi wajib KAP dan auditor (Suparlan dan Andayani, 2010). Sampai saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara yang telah menerapkan adanya rotasi wajib auditor tersebut. Myers *et al.* (2003) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan kewajiban rotasi auditor itu penting jika kualitas laba dan kualitas audit perusahaan memburuk. Pengawasan auditor atas pengelolaan perusahaan selama satu periode akuntansi menjadi alat yang penting bagi investor untuk mendapatkan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Pergantian KAP diatur dalam

Peraturan Menteri Keuangan No:17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang merupakan perubahan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003. Pertama, pada Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang auditor paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kedua, KAP atau seorang auditor boleh menerima kembali penugasan setelah selama 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang bersangkutan (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Pada saat ini terjadi peningkatan kebutuhan jasa audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sehingga peningkatan kebutuhan jasa audit tersebut berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Dan pada akhirnya banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang didirikan dan beroperasi di Indonesia, sehingga berakibat terjadinya persaingan antara KAP satu dengan KAP lainnya. Kantor Akuntan Publik dituntut untuk meningkatkan daya saing supaya tetap di percaya oleh para klien mereka. Lubis (2000) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP. Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*(wajib). Namun, kenyataannya fenomena

penggantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (suka rela).

Menurut Febrianto (2009) pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (suka rela) atau *mandatory* (wajib), sehingga jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee audit*, kualitas audit, dan sebagainya). Namun, jika sebaliknya pergantian terjadi secara *mandatory* maka hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Dalam perkembangannya, praktik pergantian KAP di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang mempengaruhi pergantian KAP adalah *financial distress*. Menurut Damayanti dan Made (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang akan bangkrut akan lebih sering berpindah KAP dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam riset ini KAP yang memiliki reputasi diproksikan dengan *The Big 4*. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP. Menurut penelitian Praptitorini dan Januari (2007), investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan

yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. *The Big 4* adalah auditor bereputasi dan mempunyai keahlian yang lebih baik daripada auditor selain *The Big 4*. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pergantian KAP adalah Profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Pariding (2009) mengungkapkan bahwa perusahaan yang sedang laba atau profit akan mengganti KAP dengan KAP yang lebih besar karena mampu membayarnya. Masalah pergantian manajemen juga mempengaruhi perusahaan berganti KAP. Nagy (2005) menjelaskan bahwa pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilsya dan Andri (2009) menunjukkan bahwa tipe KAP dan pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan total aset) berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan pergantian KAP. Perusahaan dengan KAP *Big 4* mempunyai kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami pergantian KAP dari pada *non Big 4*. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan juga mempunyai kemungkinan pergantian KAP lebih tinggi dari pada yang tidak mengalami pertumbuhan. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan perubahan sales, perubahan MVE dan perubahan *income*) dan masalah keuangan tidak berpengaruh signifikan

terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Pratitis (2012) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2013) tentang *auditor switching* menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kepemilikan public, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sementara itu ukuran KAP secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan variable lain seperti pergantian manajemen, kepemilikan public, *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

Fitriany dan Dadi (2013) melakukan penelitian tentang pergantian KAP secara *Upgrade*, *Samegrade* dan *Downgrade* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011 menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berganti KAP, baik ke KAP yang lebih besar maupun ke KAP yang lebih kecil, perusahaan yang berganti manajemen juga akan berganti ke KAP yang lebih besar atau berkualitas sama. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan berganti ke KAP yang lebih besar, sedangkan perusahaan yang menerima prior audit opinion selain WTP akan berganti ke KAP yang lebih kecil. Sabeni dan Titis (2013) melakukan penelitian tentang pergantian KAP dan memperoleh hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP dan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Sedangkan faktor-

faktor lain yaitu kepemilikan saham manajemen, *financial distress*, jumlah anggota dewan komisaris, pergantian manajemen, opini *going concern*, dan audit *tenure* terbukti tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Pada penelitian Suarjana dan Ni Luh (2015) yang meneliti pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap terjadinya pergantian KAP. Reputasi auditor, ukuran perusahaan dan perubahan rentabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut dan Ni Made (2015), membuktikan bahwa *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti mengembangkan penelitian dari Ketut dan Ni Made (2015) dan Fitriany dan Dadi (2013). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan sampel yang digunakan, pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *financial distress*, profitabilitas dan pergantian manajemen yang bersumber dari Fitriany dan Dadi (2013) serta menambahkan variabel reputasi auditor yang bersumber dari Ketut dan Ni Made (2015). Alasan menambahkan variabel reputasi auditor karena

investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi *The Big 4*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014)”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *Financial Distress* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah Reputasi Auditor mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah Pergantian Manajemen mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji secara empiris apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.



2. Untuk menguji secara empiris apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi Profesi Akuntan Publik, Regulator, Akademisi dan Peneliti Selanjutnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan tambahan kontribusi tentang praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan pergantian KAPserta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

##### 2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek pergantian KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

##### 3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pergantian KAP.

### E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab per bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut :

BAB I merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah atau *issue* yang melandasi penelitian. Selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini membahas mengenai teori keagenan dan penjabaran dari variabel-variabel independennya yaitu financial distress, reputasi auditor, profitabilitas dan pergantian manajemen, kemudian pengertian dari variabel dependennya yaitu pergantian KAP. Selain itu, di dalamnya juga berisi penelitian terdahulu, hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III merupakan METODOLOGI PENELITIAN. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang terdiri dari uji kualitas data dan analisis data.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini peneliti mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan financial distress, reputasi auditor, profitabilitas dan pergantian manajemen dalam mempengaruhi pergantian KAP serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan hasil penelitian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.